

# STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS *WEBSITE* DI KABUPATEN CIAMIS

Yayu Hermayanti

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : Hermayayu05@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya permasalahan bahwa Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa berbasis website di Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman oleh perangkat desa terkait sistem informasi desa dan minimnya sumber daya manusia yang ada di desa dalam mengoperasikan website desa tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa berbasis Website di Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan 7 (orang) informan. Hasil penelitian ini bahwasannya Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Kabupaten Ciamis secara keseluruhan dari adanya sosialisasi sudah berjalan baik namun belum optimal. Sosialisasi dilakukan seperti bekerjasama dengan DPMD, Fisip Universitas Galuh maupun dengan pihak lain. Diskominfo juga melakukan dengan sistem jemput bola mengunjungi ke setiap desa. Informasi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan pihak yang menjadi sasaran sosialisasi sehingga dapat dipahami oleh penerima. Tetapi masih banyak desa yang belum mempunyai SID dikarenakan kondisi dan situasi desa tersebut.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Sistem Informasi Desa, Website*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dengan *handphone* baik di kota maupun di desa munculnya media elektronik yang sudah terkoneksi dengan *signal* semakin canggih dan bervariasi, yang baik. memberikan manfaat bagi Berdasarkan Undang-Undang penggunaannya. Dengan begitu manusia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa harus memanfaatkan dan mengikuti Pasal 86 ayat (1) yang berbunyi bahwa kecanggihan teknologi tersebut. setiap Desa berhak mendapatkan akses orang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui sistem informasi informasi yang diinginkan melalui Desa yang dikembangkan oleh

Pemerintah Daerah Kabupaten/kota. Pada ayat (3) berbunyi Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan serta sumber daya manusia. Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang keterbukaan Informasi Publik bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Dan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE.

Dinas Komunikasi dan Informatika yang selanjutnya disebut Diskominfo adalah unsur penyelenggara urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 2 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan Sistem Informasi Desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Terdapat beberapa sistem informasi yang dapat digunakan oleh desa untuk memudahkan proses administrasi pelayanan dan juga transparansi informasi kepada masyarakat, diantaranya ialah dengan *website*.

Kabupaten Ciamis terdapat 258 Desa tetapi Sistem Informasi Desa (SID) yang tercatat dan terdaftar di Diskominfo sebanyak 38 Desa. Diperkirakan ada Desa yang sudah membuat SID berbasis *website* tetapi setelah pihak Diskominfo mencari di *Platform Google* tidak terindex sehingga tidak adanya laporan kepada Diskominfo.

Berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yaitu Pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* di Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya pemahaman perangkat desa terkait Sistem Informasi Desa berbasis Website dan minimnya sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan website desa tersebut.

Menurut Cangara dalam menyampaikan informasi dapat dilihat dari beberapa unsur komunikasi. Dimensinya yaitu, sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, dan lingkungan. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi. Sehingga apabila informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pihak yang menjadi sasaran menjadikan perangkat desa dapat memahami dengan benar fungsi dan manfaat dari adanya SID.

Oleh karena itu, permasalahan yang ada dapat dijawab oleh teori dari Cangara. Sehingga dengan permasalahan yang ada diperlukan Strategi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis agar mewujudkan pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis website berjalan dengan optimal.

Penelitian yang dilakukan ini di Diskominfo Kabupaten Ciamis karena Diskominfo bertugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah dibidang Komunikasi dan Informatika, melaksanakan urusan komunikasi berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Serta memiliki fungsi perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang komunikasi dan informatika. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang komunikasi dan informatika. Terkait dengan Sistem Informasi Desa Diskominfo menyiapkan template *OpenSID*, *server*, dan *hosting* untuk semua desa dan membantu dalam pendaftaran *domain* Desa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya sebagai peta jalan saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Yang

bertujuan untuk memberikan dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan yang akan didapat.

Siagian (Nazarudin 2020:6) menyebut bahwa “strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu lembaga (orang) untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya”.

Sedangkan Strategi Komunikasi, menurut Effendy (Edi 2018:5) menyatakan : “Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) nisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.

Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2020 : 300) : Pertama, Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil

optimal. Kedua menjembatani “*curtural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionakannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Dalam strategi komunikasi terdapat unsur unsur komunikasi (Cangara,2016:27) kaitan antara unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

### 2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan,hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahas inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *content* atau *information*.

### 3. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa

pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifanya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan dapat mendengarnya.

### 4. Penerima

Penerima pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara . Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi, karena mengetahui dan memahami

karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

### 5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima, sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

### 6. Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai kepada penerima.

### 7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut dalam (Effendy,2020:301) yaitu;

- a. *Who?*(Siapakah Komunikatornya?)
- b. *Says Whats?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)
- c. *In which channel?* (Media apa yang digunakannya?)
- d. *To Whom?* (Siapa komunikannya?)
- e. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam sebuah strategi komunikasi harus ada dan difokuskan pada upaya mendukung ketercapaian target bahwa semua pesan harus sampai pada pihak komunikan.

Dengan begitu, penelitian ini menggunakan teori menurut Cangara karena relevan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. agar semua permasalahan yang ada dapat terjawab dan menemukan hal yang mengganjal atau mengetahui kendala maupun upaya dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Ciamis.

### Sistem Informasi Desa

Menurut Sulistyowati & Dibyorn dalam Rianto et al, (2017:15) SID secara sederhana didefinisikan sebagai informasi melalui perangkat teknologi informasi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa.

Sistem informasi desa (SID) menurut Nasir et al, (2019:23) merupakan rangkaian dari berbagai perangkat teknologi informasi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa. Masyarakat desa dapat pula mengakses data dan informasi publik melalui beragam perangkat teknologi

informasi, baik di wilayah desa setempat maupun di luar wilayah desa. Pemanfaatan sistem ini akan memperkuat dasar-dasar perencanaan dan pengambilan keputusan dalam proses pembangunan desa. Strategi pengembangan dan pemanfaatan SID ini menjadikan desa siap menjadi desa yang terbuka dan akuntabel. SID dibangun dengan berbasis komputer dan web, sehingga informasi-informasi dapat diakses oleh setiap warga.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa Sistem Informasi Desa merupakan rangkaian atau sistem yang terdiri dari berbagai informasi desa melalui teknologi informasi yang dioperasikan oleh perangkat desa agar masyarakat dapat mengakses dan melihat informasi desa walaupun berada diluar wilayah tersebut.

#### **Pengertian Website**

*Website* (biasa ditulis juga dengan *Web site* atau cukup *site* saja atau dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan situs), sebenarnya merupakan sekumpulan halaman *web* yang saling terkait. *Website* bisa dikatakan sebagai media terpopuler di internet. Hampir semua pengguna internet selalu memanfaatkan media *website*, baik untuk mencari ataupun menyediakan informasi di internet.

*Website* menurut Permana (2011:1), dapat dimanfaatkan untuk : “Menyediakan beragam informasi. Apakah informasi pribadi, perusahaan, instansi pemerintah, layanan publik, layanan belanja *online*, komunitas, forum diskusi, dan semua jenis

informasi lainnya dapat disediakan memanfaatkan sebuah *website*”.

*Website* merupakan halaman web yang terdapat dari sebuah domain dan didalamnya menampilkan berbagai informasi Apakah informasi pribadi, perusahaan, instansi pemerintah, layanan publik, layanan belanja online, komunitas, forum diskusi, dan semua jenis informasi lainnya dapat disediakan memanfaatkan sebuah *website*.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Ulber Silalahi (2012:39), menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi tetapi tidak berdasarkan akurasi statistik. Kata-kata, yang disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, lebih hidup, penuh makna, dan sering kali jauh lebih meyakinkan pembaca, peneliti lainnya, pembuatan kebijakan, dan praktisi daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan kesesuaian dengan penelitian yang diinginkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi sehingga bersifat deskriptif serta tidak dengan perhitungan statistik.

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data kualitatif. Yang bersumber dari hasil observasi,

wawancara , gambar dan catatan lapangan lainnya yang bersifat deskriptif. Menurut Ulber Silalahi (2012:289) Sumber data (*ekstern*),dibedakan atas 2 sumber yaitu, sumber primer dan sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Studi Lapangan dengan observasi dan wawancara, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* dengan melakukan sosialisasi diantaranya berkolaborasi dengan DPMD Kabupaten Ciamis. Untuk mensukseskan Strategi Komunikasi dengan cara sosialisasi terdapat unsur-unsur Komunikasi menurut Cangara (2016:27) , sebagai berikut :

### **1. Sumber**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* di Kabupaten Ciamis, strategi komunikasi yang digunakan oleh Diskominfo dengan sosialisasi. Yang dilaksanakan dengan *event* atau kegiatan seperti melalui praktek pemerintahan Fisip Universitas Galuh Ciamis, berkolaborasi dengan DPMD, dengan sistem jemput bola Diskominfo

datang kepada pemerintah desa maupun sebaliknya Kepala desa yang datang ke Kantor Diskominfo. Diskominfo membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan yaitu mengedukasi desa tentang teknologi dan setiap desa mempunyai SID berbasis *website*. Strategi menjadikan stimulus kepada desa agar melek akan teknologi sehingga tergerak hatinya untuk mempunyai SID berbasis *website*. Dengan narasumber dari Diskominfo, DPMD ataupun pihak lain sehingga dapat terus mensosialisasikan dan mengedukasi kepada pemerintah desa.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dalam komunikasi membutuhkan orang yang menyampaikan informasi atau adanya narasumber. Adanya sosialisasi tersebut oleh diskominfo dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Diskominfo memberikan sosialisasi terkait SID berbasis *website* dengan bahasa yang sederhana serta dimengerti. Pemerintah desa pun memberikan pandangan yang sama terkait sosialisasi SID tersebut.

### **2. Pesan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* di Kabupaten Ciamis, pesan merupakan suatu komponen penting dalam komunikasi. Begitu pun dengan Diskominfo dan DPMD yang mengedukasi serta menyampaikan pesan sosialisasi terkait SID (Sistem Informasi Desa) berbasis *website* dan

dalam hal pengoperasian nya. Informasi atau pesan yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dimengerti oleh setiap *audiens*.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dalam sosialisasi adanya narasumber dan pesan yang disampaikan dari sosialisasi tersebut. Dengan ini pesan yang disampaikan terkait SID berbasis *website* serta pemerintah desa diberikan wawasan mengenai teknologi yang semakin canggih ini.

### **3. Media**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* di Kabupaten Ciamis. Strategi komunikasi dilakukan sosialisasi kepada pemerintah desa menggunakan media tatap muka, ceramah, dan juga infokus power point. Dengan media tersebut yang bisa dikatakan sederhana agar mampu memberi pemahaman kepada pemerintah desa mengenai SID.

### **4. Penerima**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis *website* di Kabupaten Ciamis. Sosialisasi dilakukan pasti ada yang menjadi penerima pesan tersebut. Dalam sosialisasi ini ada penerima atau pihak yang menjadi sasaran yaitu, kepala desa perangkat desa, dan lembaga desa. Selanjutnya pemerintah desa berkewajiban mensosialisasikan kembali kepada masyarakat agar

mengetahui pesan yang disampaikan dan manfaat dari SID bagi desa.

Dengan begitu, sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo dan DPMD ini dihadiri oleh pihak yang menjadi sasaran akan keberlangsungan SID berbasis *website* dan seharusnya pemerintah desa membawa operator handal yang akan mengurus SID berbasis *website*. Sehingga nanti akan diberikan SK kepala desa untuk legalitasnya.

### **5. Pengaruh**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan SID berbasis *website* di Kabupaten Ciamis. Dengan adanya sosialisasi, narasumber tersebut dapat memberikan pengaruhnya terhadap pihak yang menjadi sasaran. Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tersebut dapat memberikan efek positif bagi pemerintah desa dan membukakan pikiran terkait SID dengan teknologi di era digital ini dan juga dapat memicu untuk pemerintah desa mempunyai SID berbasis *website*.

Berdasarkan uraian diatas, Walaupun belum semua mempunyai SID berbasis *website*, tetapi tidak dipungkiri Diskominfo dan DPMD sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Pengaruh dari Diskominfo ini penting sebagai ajakan kepada pemerintah desa agar mempunyai *website* desa.

### **6. Tanggapan Balik**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi

dan Informatika dalam pelaksanaan SID berbasis *website* di Kabupaten Ciamis. Dengan dilaksanakannya sosialisasi dapat menimbulkan tanggapan balik dari pemerintah desa maupun Diskominfo dan DPMD bahwa desa yang menjadi informan merespon baik adanya SID ini dan tidak ada hambatan dalam menerima sosialisasi, Diskominfo terus mengedukasi kepada pemerintah desa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pemerintah desa menyambut baik dengan adanya SID ini. dan pemerintah desa pun sudah menindaklanjuti setelah menerima sosialisasi dengan membuat *website* desa. Diskominfo terus berupaya dengan mengajak desa agar menggunakan SID sehingga adanya kesriusan dari pemerintah desa dapat mewujudkan digitalisasi desa.

## **7. Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan SID berbasis *website* di Kabupaten Ciamis. Sosialisasi dilakukan oleh Diskominfo dengan memberikan informasi terkait SID dan diterima oleh pihak yang menjadi sasarannya yaitu pemerintah desa. Dalam menyampaikan sosialisasinya ada faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti pendidikan dari pihak yang menjadi sasaran sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda oleh pihak yang menjadi sasaran.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dalam jalannya sosialisasi salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan pemerintah desa, dan setelah sosialisasi di pengaruhi visi misi dari pemerintah desa apakah akan menyesuaikan atau terbuka dengan perkembangan zaman atau tidaknya. Apabila pemerintah desa melek akan teknologi dan membutuhkan SID untuk suatu penyebaran informasi, dengan begitu desa akan menindaklanjuti setelah sosialisasi tersebut dengan membuat SID dan menghubungi pihak Diskominfo untuk membantunya. Terkait hambatan yang ada perihal operator *website* nya, pemerintah desa kebingungan mencari operator *website* tersebut. operator perlu untuk pengoperasian *website* nya, dan Diskominfo pun memberikan sarannya untuk merangkul karang taruna karena banyak anak muda yang melek akan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Sumber**

Adapun yang menjadi sumber dalam strategi komunikasi melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo berkolaborasi dengan DPMD, melakukan kegiatan praktek pemerintahan bekerjasama dengan Fisip Universitas Galuh serta Diskominfo melakukan kunjungan ke setiap desa maupun sebaliknya.

### **2. Pesan**

Informasi atau pesan yang disampaikan melalui kegiatan tersebut terkait kecanggihan teknologi yang selaras dengan adanya Sistem Informasi Desa berbasis *Website*, menyangkut SID dengan menyamakan *domain* desa serta *hosting* dan dalam hal pengoperasian *website* desa. penyampaian informasi dengan sederhana agar mudah dipahami.

### 3. Media

Media yang digunakan dalam penyampaian sosialisasi tersebut dengan tatap muka ceramah, dan secara daring melalui *zoom meeting*.

### 4. Penerima

Adapun yang menjadi penerima dalam kegiatan sosialisasi yaitu diantaranya kepala desa, perangkat desa, lembaga desa, operator dan masyarakat.

### 5. Pengaruh

Diskominfo dan DPMD berpengaruh besar dalam implementasi SID berbasis *website*. Karena Diskominfo dan DPMD sebagai fasilitator dari kabupaten bagi desa. Berpengaruh terhadap pemerintah desa karena dapat memberikan *transfer* pengetahuan berkaitan dengan SID sehingga desa memahami manfaat dari adanya *website* desa.

### 6. Tanggapan balik

Diskominfo terus mensosialisasikan dan mengajak kepada setiap desa agar mempunyai SID. Tetapi kembali lagi kepada pemahaman dan kebutuhan setiap desa terkait SID ini. hanya saja karena belum semua desa mempunyai SID

menjadikan belum berpuas diri sehingga harus terus di sosialisasikan dan mengedukasi.

### 7. Lingkungan

faktor lingkungan sangat mempengaruhi dari segi pendidikan dan juga segi masyarakat karena masyarakat desa sangat dinamis. Serta dalam mengakses atau menginput data yang menjadi kendala adalah *signal* apabila ada desa yang secara geografis kurang dijangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Oong Uchjana. (2020). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Nasir, Akhmad .et al. (2013). *Panduan Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan Monitoring Partisipatif*. Yogyakarta : Merapi Recovery Response (MRR).
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Peraturan Bupati Ciamis 42 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
- Permana, Lucky. (2011) *Membuat Website Profesional dengan Blogspot*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Rianto Puji ,et al. (2017). *Sistem Informasi Desa dan Akses*

- Informasi.* Yogyakarta: Pemantau regulasi dan Regulator media (PR2 Media).
- Teori dan Praktis di Era Global.* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung : Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Suryadi, Edi. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah analisis*
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa